



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS 3 SD NEGERI PROGOWATI

Elang Setya Kumara Dewa^{*}, Septiyati Purwandari, Puji Rahmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: elangsetya33@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.8784>

Abstract

The research aims to determine the increase in student learning outcomes in social studies subjects at Progowati Public Elementary School through the make a match cooperative model. This research is a type of Classroom Action Research (CAR) with a qualitative descriptive model. The samples taken were 20 students consisting of 12 boys and 8 girls. While the object in this study is the increase in learning outcomes. The instrument used in this study is a test. The data analysis technique used in this research is quantitative and qualitative data analysis. The increase in learning motivation is shown in the initial conditions in the first cycle, the average learning result is 44.58 with a 10% completeness percentage, in the second cycle, the average learning motivation is 80.88 with an 90% completeness percentage. Based on the results of this analysis, it can be concluded that the application of cooperative learning types of make a match can improve student learning outcomes in social studies subjects.

Keywords: *Make a Match Type Cooperative Model; Learning Outcomes; Social Sciences*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SD Negeri Progowati melalui model kooperatif tipe *Make a Match*. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model deskriptif kualitatif. Sampel yang diambil sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar IPS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif. Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas 3 SD N Progowati ditunjukkan pada, kondisi awal pada siklus I rata-rata hasil belajar menjadi 44.00 dengan persentase ketuntasan 10%, pada siklus II rata-rata hasil belajar menjadi 80.67 dengan presentase ketuntasan 90%. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Model Koopertaif Tipe *Make a Match*; Hasil Belajar; IPS



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses seumur hidup dan menjadi kebutuhan primer dan esensial bagi setiap manusia, karena pada dasarnya pendidikan sendiri sudah diberikan dari dalam kandungan hingga tutup usia. Proses pendidikan sendiri dapat diperoleh dari berbagai hal berupa pengalaman atau pengetahuan yang membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti melalui proses tersebut. Pendidikan adalah suatu proses yang dapat mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan. Di dalam pendidikan ini terdapat usaha yang diperlukan untuk perkembangan siswa yaitu melalui proses belajar mengajar dan proses pembelajaran untuk siswa. Belajar adalah usaha seseorang dalam mendapatkan pengetahuan dengan suatu proses yang terencana. Pada UU Sisdiknas pasal 1 ayat 20 No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Belajar mengajar adalah usaha nyata guru dalam praktik mengajar yang dinilai lebih efektif dan efisien atau politik dan taktik guru yang dilaksanakan dalam praktek mengajar dikelas. Pentingnya melibatkan siswa secara aktif di dalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar. Menurut ([Buchari, 2019](#)) belajar merupakan suatu proses pembentukan 10 pengetahuan, yang mana siswa aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Jika siswa tampak tidak termotivasi dalam belajar dapat membuat masalah yang penting dan perlu diperhatikan. Motivasi sangatlah diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Kondisi tersebut harus segera diubah dengan mencari dan mengaplikasikan metode belajar yang lain sebagai alat motivasi. Kuat lemahnya hasil belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Dengan demikian, usaha meningkatkan hasil belajar adalah sangat penting, terutama motivasi yang terpancar dari dalam diri siswa. Dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial Merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan di sekolah dasar yang mengkaji setiap peristiwa konsep fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Mata pelajaran IPS di dalamnya memuat materi geografi sejarah sosiologi dan ekonomi. Menurut (Ischak, 2001) menyatakan bahwa, sebaiknya pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang di lingkungan persekolahan bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta ketrampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat berbangsa dan bernegara dalam berbagai karakteristik ([Gunawan, 2019](#)). Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan interaksinya di dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS di sekolah dasar di lakukan secara sistematis dengan demikian peranan IPS

sangatlah penting untuk mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan sikap dan ketrampilan agar dapat mengambil bagian aktif dan efektif dalam kehidupan kelak sebagai anggota masyarakat dan bangsa yang baik ([Ahmadi & Amri, 2018](#)).

Hasil pengamatan di kelas III SD N Progowati menunjukkan berbagai persoalan dengan proses pembelajaran IPS diantaranya 1) Pembelajaran IPS sekolah dasar di kelas III SD N Progowati ini sebagian besar masih menggunakan proses pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dan metode yang digunakan sama guru guru masih cenderung kebanyakan menggunakan metode ceramah. 2) Hasil belajar IPS masih rendah (60) sedangkan KKM di SD N Progowati sendiri (70) pada siswa kelas 3 SD N Progowati terdiri dari 20 siswa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM , hanya ada 9 siswa yang mampu mendapatkan batas maksimal, sedangkan 11 siswa lainnya hanya mendapat nilai di bawah 65 dari segi pembelajaran yang di berikan oleh guru cenderung monoton dengan menggunakan metode ceramah setiap hari , tentunya siswa cenderung cepat bosan dan tidak terlalu memperhatikan dan metode pembelajaran yang digunakan di SD N Progowati kurang efektif sehingga siswa kurang memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran dan tidak terlalu memperhatikan guru pada saat guru memberikan materi.

Berdasarkan uraian di atas di perlukan model pembelajaran yang tepat. Adapun salah satu alternatifnya dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS serta memperhatikan guru pada saat memberi penjelasan sehingga siswa lebih berani mengemukakan ide/gagasan untuk memberikan pendapat pada suatu permasalahan. Hal ini mampu merangsang kreatifitas, melatih dan membangun saat berkomunikasi dengan guru maupun orang lain sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat dari hasil sebelumnya..

Metode pembelajaran *Make a Match* menurut ([Maulida & Rahayu, 2020](#)) *Make a Match* merupakan metode pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Pendapat ini tentunya masih senada pendapat ([Febriana, 2021](#)) namun langsung mengerucut pada teknis pelaksanaannya. Dimana model pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang membagikan hasil dan informasi antara siswa dengan siswa lain. *Make a Match* merupakan metode menjodohkan kartu pasangan bergambar yang di dalam kartu bergambar tersebut terdapat soal dan jawaban dari masing masing kartu sehingga siswa di minta untuk mencocokkan kartu tersebut ([Haruna & Darwis, 2020](#)) ([Naufalin et al., 2024](#)). Pada pembelajaran *Make a Match* ini siswa di ajarkan secara aktif untuk melakukan tanya jawab kepada guru maupun teman satu kelas baik secara individu maupun kelompok dan bekerja sama membahas suatu permasalahan.

Kelebihan model pembelajaran *Make a Match* (Menjodohkan pasangan) adalah siswa lebih aktif selama pembelajaran dan lebih menguasai permasalahan yang di jelaskan oleh guru. Dalam penerapan pembelajaran *Make a Match* setiap siswa diharapkan maju ke depan untuk menjodohkan kartu yang sesuai dengan soal tersebut. Siswa akan merasa memiliki tanggung jawab dan ketertarikan untuk melaksanakan pembelajaran ini. Siswa juga lebih berwawasan luas, mempunyai ide, dan aktif mengungkapkan pikiran dan gagasan mereka ([Ramadhani, 2019](#)).

Model *Make a Match* ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan ([Marhayani & Wulandari, 2020](#)). Pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* ini dapat digunakan sebagai alternatif yang dapat merubah konsep pembelajaran yang lebih menarik dan siswa lebih memperhatikan dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator cara memecahkan masalah serta hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian Tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Make a match* Pada Siswa Kelas 3 SD N Progowati. Dengan adanya model pembelajaran *Make a Match* ini di harapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N Progowati.

2. Metode

2.1 Design Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). menurut ([Sukardi, 2018](#)) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai "*systematic inquiry*" yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. ([Sugiyono, 2019](#)) menyampaikan bahwa PTK dapat membantu seseorang terutama guru dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi, membantu pencapaian tujuan pembelajaran. ([Arikunto & Suharmi, 2018](#)) menyampaikan bahwa Tujuan PTK adalah 1) Meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran 2) Meningkatkan mutu pendidikan. 3) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah Subyek Penelitian adalah 20 orang peserta didik dengan 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan di kelas III SD Negeri Progowati, Kanupaten Magelang.

2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang di lakukan adalah siswa kelas III SD N Progowati yang berjumlah 20 siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan observasi untuk siswa dan mengetahui ketrampilan guru saat melakukan pembelajaran.

2.3 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan diskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur keberhasilan siswa dalam hal pembelajaran dan keberhasilan guru pada saat mengajar.

3. Hasil dan pembahasan

Kondisi awal sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal tentang pembelajaran yang dilakukan guru khususnya pada mata pelajaran IPS. Observasi ini bertujuan untuk melihat tentang proses pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang dimiliki siswa

serta memperjelas sekaligus menentukan indikator-indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini. Melalui kegiatan observasi ini peneliti dijumpai fakta bahwa masih banyak anak yang masih memiliki hasil belajar rendah dan belum memiliki semangat serta motivasi dalam belajar IPS. Pada umumnya anak menganggap pembelajaran IPS tidak penting dalam kehidupan sehari-hari dan sosial budayanya. Hal tersebut menjadi masalah bagi guru dalam penyampaian pembelajaran IPS. Salah satu contoh kasusnya adalah ketika guru memberikan pertanyaan tentang tema hari itu, tidak semua siswa menjawab, beberapa siswa bercerita dengan teman sebangkunya.

Rendahnya hasil belajar juga oleh siswa melalui kegiatan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada narasumber yaitu ibu Peni Susanti, S.Pd bahwa beliau merasa kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pada Mata Pelajaran IPS dengan muatan materi peristiwa alam. Hal ini juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Pada awal sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti memberikan tes pada hari Senin, 9 Januari 2023, untuk memperoleh data mengenai kondisi awal hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri Progowati. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 3 SD Negeri Progowati pada tahun pelajaran 2023/2024. SD Negeri Progowati. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III dengan jumlah siswa 20 yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap satu kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2023, Pertemuan kedua 10 Januari 2023 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023. Kemudian pengisian tes hasil belajar dilakukan setelah peneliti melihat perkembangan dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan ke-3. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Muatan materi pada Siklus 1 Pertemuan yaitu mengidentifikasi peristiwa alam banjir. Materi Siklus 1 Pertemuan kedua mengidentifikasi peristiwa alam tanah longsor Materi Siklus 1 Pertemuan ketiga mengidentifikasi peristiwa gunung meletus

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yaitu 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai 3) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. 4) Setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. 7) Pelaksanaan *Make a Match* dapat diulangi hingga semua peserta didik dalam kelas mengalami berada dalam ketiga kelompok di atas dengan perannya masing-masing 8) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

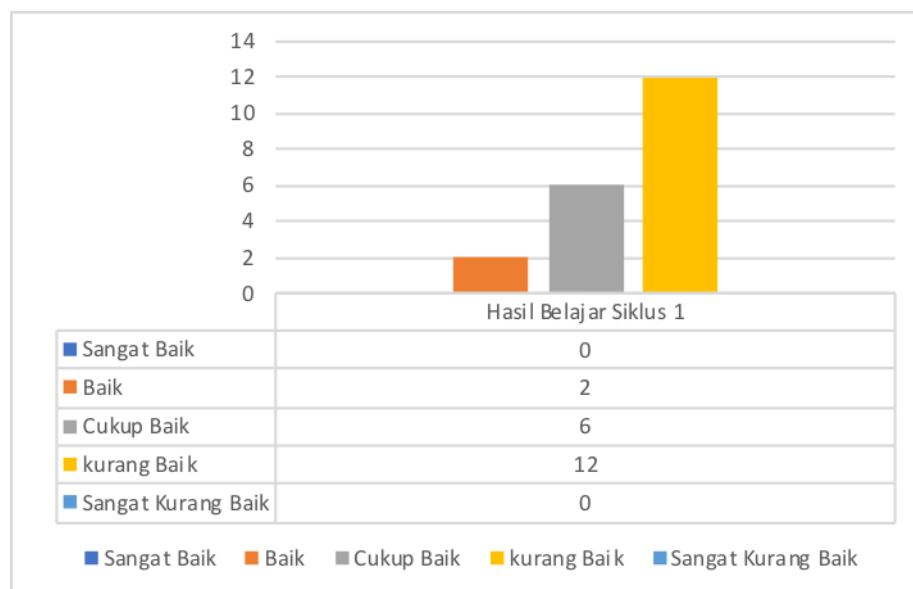
Peningkatan hasil belajar yang diamati adalah pada materi bencana alam pada kelas III SD Negeri Progowati. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dapat diamati dari hasil tes yang

sudah diisi oleh siswa kelas 3 SD Negeri Progowati sebelum dilakukantindakan. Selanjutnya peneliti mengamati hasil belajar siswa dari pertemuan 1 pertemuan 2 dan pertemuan 3 dengan menggunakan tes hasil belajar yang sudah dibuat oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya peningkatan hasil belajar, data pengamatan pada siklus I pertemuan 1 pertemuan 2 dan 3 terbuat yang akan dijadikan data awal observasi hasil belajar siswa. Hasil pengukuran hasil Belajar IPS siswa kelas 3 SD Negeri Progowati disajikan pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Data Persentase Hasil Belajar Siklus 1

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentasase
81-100	Sangat Baik	0	0 %
61-80	Baik	2	10 %
41-60	Cukup Baik	6	30 %
21-40	Kurang Baik	12	60%
0-20	Sangat Kurang baik	0	%
JUMLAH		20	100%
Nilai Tertinggi		73.33	
Nilai Terendah		26.66	
Rata-Rata		44.00	

Berdasarkan Tabel 1. diatas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan siklus 1 hasil observasi menunjukkan bahwa 12 siswa atau 60% dengan kategoti kurang baik dengan interval 21-40, dan 6 siswa atau 30% dengan kategori cukup baik dengan interval 41-60 dan 2 siswa atau 10% dalam kategori baik dengan interval 61-80. Nilai terendah dalam kegiatan pre-test adalah 36 dan nilai tertingginya adalah 73.33. Rata-rata dalam kegiatan pengukuran siklus 1 yang diperoleh adalah 44.00 dengan kategori cukup. . Selanjutnya siswa yang belum mencapai kriteria baik akan diperbaiki melalui pembelajaran selanjutnya. Hasil perolehan siklus 1 dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siklus 1

Berdasarkan Gambar 1. Diatas menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih jauh dari persentase keberhasilan yang sudah direncanakan. Oleh sebab itu perlu dilakukan siklus 2 untuk memperbaiki kondisi tersebut.

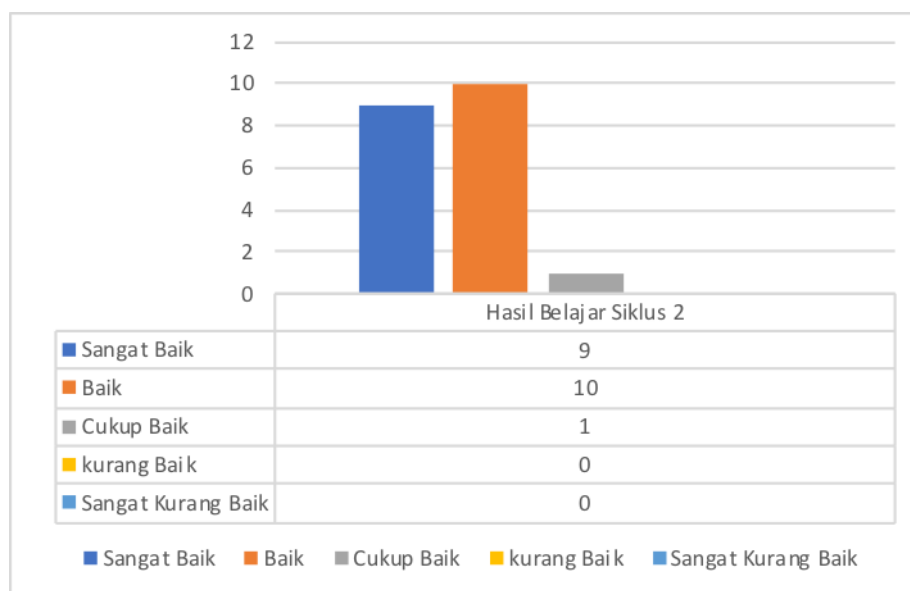
Perencanaan tindakan dalam siklus II ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan soal evaluasi siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pertemuan kedua juga dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Setelah selesai melakukan penelitian pada siklus II, kemudian di pertemuan selanjutnya peneliti melakukan evaluasi akhir siklus II. Selain itu di akhir siklus II peneliti akan memberikan kuesioner kemampuan berpikir kritis. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* yang memuat langkah langkah yang meliputi: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama mendapat kartu soal dan kelompok 2 mendapat kartu jawaban sedangkan kelompok 3 berfungsi sebagai penilai 3) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. 4) Setiap siswa mencari pasangan dari kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. 7) Pelaksanaan *Make a Match* dapat diulangi hingga semua peserta didik dalam kelas mengalami berada dalam ketiga kelompok di atas dengan perannya masing-masing 8) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dapat diamati dari hasil tes yang sudah diisi oleh siswa kelas 3 SD Negeri Progowati sesudah dilakukantindakan. Data pengukuran siklus II pada pertemuan 1 pertemuan 2 dan 3 tersebut yang akan dijadikan data akhir hasil belajar siswa. Hasil pengukuran hasil Belajar IPS siswa kelas 3 SD Negeri Progowati disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar IPS Siklus 2

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
81-100	Sangat Baik	9	45 %
61-80	Baik	10	50 %
41-60	Cukup Baik	1	5%
21-40	Kurang Baik	0	0 %
0-20	Sangat Kurang baik	0	0 %
JUMLAH		20	100%
Nilai Tertinggi		93.33	
Nilai Terendah		53.33	
Rata-Rata		80.66	

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan siklus II hasil tes menunjukkan bahwa 1 siswa atau 5 % dengan kategoti cukup baik dengan interval 41-60, dan 10 siswa atau 50% siswa masuk kedalam kategori baik dengan interval 61-80 dan 9 siswa atau 45% masuk dalam kategori sangat baik dengan interval 81-100 Nilai terendah dalam kegiatan *pra siklust* adalah 60 dan nilai tertinggi adalah 93.33 Rata-rata dalam kegiatan pengukuran siklus 2 yang diperoleh adalah 80.66 dengan kategori sangat baik. Hasil perolehan siklus II dapat disajikan pada Gambar 2.dibawah ini



Gambar 2. Diagram Hasil Siklus 2

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di SD Negeri Progowati tentang penerapan model kooperatif tipe *make a match*, maka dapat disimpulkan bawa Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam. Hal ini dapat dilihat dari kondisi pengukuran pada siklus I dengan rata-rata 44.00 dengan persentase ketuntasan 10%. Kemudian dilanjutkan ke siklus II dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* motivasi belajar mengalami peningkatan. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 80.66 dengan persentase ketuntasan siswa mencapai 90% yang sudah mencapai target keberhasilan yang sudah ditentukan peneliti.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah SD N Progowati, guru kelas 3 SD N Progowati, dan siswa kelas 3 SD N Progowati yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian penelitian ini

Referensi

- Ahmadi, K. ., & Amri, S. (2011). *Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, & Suharmi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi. Revisi VI*. PT Rineka Cipta.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Febriana, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang (Application of Cooperative Learning Model Type Make a Match To Enhance Quality of Learning Social. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2), 151–161.
- Gunawan, R. (2011). *Penidikan IPS*. Badung: Alfabeta.
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Ischak. (2001). Pendidikan IPS SD; materi pokok pgsd. *Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka*.
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Maulida, Ik. S., & Rahayu, D. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18133>
- Naufalin, S. C., Istiningasih, G., Hajron, K. H., & Rahmawati, P. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERKALIAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA GAME BISTIK (BILANGAN STIK). *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(1), 151–160.
- Ramadhani, M. I. (2019). Pengaruh model pembelajaran make a match terhadap pemahaman konsep ips sd. *Jurnal Pena Karakter*, 02(01).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
-